

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdirinya sebuah perusahaan bertujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, yang kedua adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham, dan yang ketiga adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan ini secara substansial tidak banyak berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Martono dan Harjito, 2005). Dalam upaya mendapatkan laba atau keuntungan sebuah perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas serta harus memiliki inovasi baru agar mampu bersaing dengan baik sehingga dapat terus bertahan dan berkembang di masa mendatang. Sebuah perusahaan membutuhkan investor untuk menjalankan bisnis agar bisa mencakup semua sumber keuangan sehingga investor dapat merencanakan dengan hati-hati untuk menentukan struktur modal, meningkatkan nilai, dan membantu meningkatkan nilai pasar perusahaan saat ini.

Pada saat ini banyak berdiri perusahaan yang bergerak pada bidang serupa seperti pada sektor makanan dan minuman, hal ini dapat menyebabkan adanya persaingan bisnis yang ketat. Adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat para perusahaan mengeluarkan produk yang berkualitas. Saat ini sebuah perusahaan harus mampu bersaing dengan meningkatkan kualitas dan kuantitasnya serta harus memiliki inovasi baru, selain itu perusahaan harus mampu dalam meningkatkan keuntungan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi pandangan para investor.

Nilai sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, karena di dalam nilai terdapat tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan, baik tujuan jangka

pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek dalam suatu perusahaan yaitu dengan memaksimalkan ketentuan atau laba saat ini. Begitu pula tujuan jangka panjang, dengan terus memaksimalkan nilai perusahaan (Khorida, et al., 2022). Nilai perusahaan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham secara maksimal apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kemakmuran para pemegang saham. Setiap pemilik perusahaan menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaannya layak sebagai alternatif untuk tempat berinvestasi, maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaannya, nilai perusahaan akan berada di atas atau di bawah nilai yang sebenarnya (Sufah dan Riduwan, 2016). Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu dengan menghitung *price to book value* (PBV), yang merupakan rasio untuk membandingkan antara nilai saham menurut pasar dengan harga saham berdasarkan harga buku / *book value* (Brigham and Houston, 2011:180). Menurut Harmono (2009), harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang ditentukan permintaan dan penawaran pasar modal. Hal ini juga sekaligus mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor struktur modal, inflasi, kebijakan dividen, dan profitabilitas.

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Brigham F. & Houston, 2010). Apabila perusahaan telah memutuskan untuk menggunakan hutang jangka panjang maka perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga (Widiarso dan Agustin, 2022). Menurut Sari (2013), semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan memperbesar pembayaran angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan dan akan

meningkatkan resiko ketidakmampuan *cash flows* perusahaan untuk memenuhi kewajiban mereka. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Susilowati (2019), menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan PBV. Hal ini menandakan bahwa semakin meningkatnya struktur modal DER, maka akan semakin menurun nilai perusahaan PBV.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah inflasi, inflasi adalah fakta moneter yang berlangsung naik di setiap negara di dunia yang diartikan seperti kecenderungan untuk naiknya harga faktor produksi. Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, karena inflasi dapat meningkatkan biaya sebuah perusahaan. Namun, kenaikan ini tidak berarti bahwa harga untuk berbagai jenis barang meningkat dengan presentase yang sama. Di atas segalanya, ada peningkatan berkelanjutan (*sustain*) di samping periode waktu tertentu (Laksono, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dipo, 2021), inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kenaikan tingkat inflasi tiap tahunnya akan menyebabkan kenaikan harga bahan baku konstruksi yang berdampak pada kenaikan beban konstruksi perusahaan properti dan *real estate* yang akan mengganggu kinerja perusahaan, hal itu menyebabkan harga saham turun dan nilai perusahaan pun terpengaruh. Dalam penelitian yang dilakukan Harnida (2021) menyatakan bahwa inflasi memoderasi hubungan antara keputusan investasi dengan nilai perusahaan tidak dapat diterima, hal ini dapat terjadi jika inflasi yang terjadi di Indonesia dibawah 10 persen.

Kebijakan deviden adalah kebijakan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk membagikan pendapatan atau laba dalam bentuk deviden kepada pemegang saham atau menahannya sebagai laba ditahan untuk investasi masa depan. Pembagian deviden kepada pemegang saham akan menyebabkan posisi kas pada suatu perusahaan semakin meningkat. Pengaruh pembagian deviden kepada pemegang saham tidak selalu berpengaruh terhadap harga saham, dikarenakan masih adanya emiten yang pembagian pada devidennya bekorelasi negatif dengan harga

saham suatu perusahaan. Sebuah deviden dapat digunakan untuk pengembangan suatu usaha jika perusahaan tidak membagikan deviden kepada pemegang saham. Namun pada umumnya, sebuah perusahaan menerbitkan devidennya dengan tujuan agar meningkatkan kepercayaan investor baru terhadap sebuah perusahaan. Penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa kebijakan deviden memiliki dampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan. sehingga dapat dibuktikan bahwa semakin tinggi deviden yang dibagikan, bisa meningkatkan nilai perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh Rosalia (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun perusahaan sektor properti dan *real estate* sudah dijalankan secara efektif.

Profitabilitas merupakan alat ukur untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya terutama mencapai maksimum profit dalam periode waktu tertentu (Kasmir, 2013). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan proksi untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Return On Equity* yang tinggi maka akan semakin baik keadaan perusahaan karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan atas sumber daya yang dimiliki sehingga menarik investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaannya (Widiarso dan Agustin, 2022). Penelitian yang dilakukan (Suharti et al., 2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai struktur modal, dikarenakan dengan menggunakan pendanaan internal seperti laba ditahan yang besar maka akan menambah hutang perusahaan daripada menggunakan pendanaan eksternal.

Dari hasil uraian pengertian struktur modal, inflasi, kebijakan deviden, dan profitabilitas, peneliti menemukan adanya perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu Widiarso dan Agustin (2022) mengenai faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu kebijakan deviden, struktur modal, dan profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti menambahkan inflasi sebagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sehingga, dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, INFLASI, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena dapat mengetahui dan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh struktur modal, inflasi, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Akademis
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya mengenai pengaruh struktur modal, inflasi, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan serta evaluasi bagi perusahaan-perusahaan yang terkait dengan struktur modal, inflasi, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam ini sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan garis besar mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, dan Pengembangan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Data Penelitian, dan Variabel dan Pengukurannya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian tentang pengaruh struktur modal, inflasi, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian serta saran dari peneliti kepada penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan keterbatasan pada penelitian ini.